

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

2. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode peneliti yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.² Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian *Quasi Eksperimental* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk membedakan perkembangan motorik kasar anak antara yang diberi permainan lompat tali dan yang tidak.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi*, (Bandung : ALFABETA, 2014), hal.11.

²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2015), hlm. 72.

Desain jenis ini, kelas eksperimen diberi perlakuan yakni dalam pembelajaran menggunakan permainan lompat tali. Kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Berikut desain jenis penelitian eksperimen kuasi (*quasi eksperimental design*)

Nonequivalen Control Group Design:

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ & O₃ : *Pretest* kedua kelompok diobservasi untuk mengetahui nilai awal.

O₂ : *Posttest* pada kelas eksperimen

O₄ : *Posttest* pada kelas kontrol

X : Penggunaan permainan lompat tali

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.³ Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen yang meliputi :

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi*, (Bandung : ALFABETA, 2014), hlm.63.

- a. Variabel independen adalah variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas (X). Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah permainan lompat tali.

Tabel 3.1

Langkah – langkah dalam bermain lompat tali

Tahapan	Kegiatan
1. Kegiatan persiapan	a. Guru menyiapkan alat – alat permainan yang akan digunakan b. Guru mengkomunikasikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak c. Guru mengumpulkan anak untuk menjelaskan bagaimana cara membuat tali panjang dari karet gelang yang akan digunakan dalam permainan d. Guru mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama – sama sebelum permainan lompat tali dimulai
2. Kegiatan pelaksanaan	a. Guru melakukan pemanasan/pelepasan otot sebelum permainan lompat tali dimulai b. Guru menyampaikan aturan dalam permainan lompat

	<p>tali serta memberikan contoh dan memperagakan</p> <p>c. Guru membimbing anak dalam permainan, serta memberikan dorongan atau motivasi kepada anak agar dapat mengikuti permainan lompat tali</p> <p>d. Guru mengobservasi anak selama permainan lompat tali dilaksanakan</p>
3. Kegiatan penutup	<p>a. Guru melakukan tanya jawab seputar kegiatan permainan lompat tali dilaksanakan</p> <p>b. Guru memberikan reward kepada semua anak</p>

- b. Variabel dependen adalah sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Menurut bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat (Y). Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴ Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik kasar. Ciri – ciri perkembangan motorik kasar anak meliputi berlari, meloncat dan melompat.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi (menyeluruh) yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi yang akan dijadikan obyek penelitian dalam skripsi ini yaitu

⁴ *Ibid.*, hal. 64

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 148.

keseluruhan anak kelompok A di RA Raden Fatah Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang terdiri dari 2 kelas yakni kelompok A1 berjumlah 31 anak dan kelompok A2 berjumlah 24 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶ Dalam pemilihan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* atau dapat dijelaskan sebagai teknik pengampilan sample yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis Purposive Sampling yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.⁷

Sampel yang akan dijadikan obyek penelitian dalam skripsi ini yaitu semua anak kelompok A di RA Raden Fatah Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang berjumlah 55 anak. Kelompok A1 berjumlah 31 anak sebagai kelas kontrol dan kelompok A2 berjumlah 24 anak sebagai kelas eksperimen.

D. Kisi – Kisi Instrumen

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2015), hlm. 81.

⁷ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hal. 97

Kisi – kisi observasi anak selama kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan lompat tali pada anak kelompok B.1 di RA Raden Fatah Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Tabel. 3.2

Kisi – Kisi Observasi Anak

Variabel	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Sub Indikator
Motorik kasar	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	1. Melakukan berbagai kegiatan motorik kasar dan halus yang seimbang terkontrol dan lincah	1. Melakukan permainan lompat tali individu (mengerakkan pergelangan tangan digerakkan untuk memutar tali)
	3.4 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan melompat,	2. Meloncat menggunakan dua kaki 3. Melompat menggunakan satu kaki 4. Berlari sambil meloncat menggunakan satu kaki 5. Berlari sambil

		meloncat dan berlari secara terkoordinasi	melompat menggunakan dua kaki
		3. Melakukan kegiatan yang menunjukka anak mampu melakukan gerakan bergelayutan (berkibar)	6. Bermain permainan bergelayutan
		4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan antisipasi (misal: permainan lempar bola)	7. Anak mampu melempar bola secara terarah
			8. Anak mampu menangkap bola dengan tepat
		5. Melakukan kegiatan yang menunjukkan	9. Menendang bola kearah gawang

		anak mampu menendang bola secara terarah	
		6. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memanfaatkan	10. Perosotan, untuk berlatih menaiki tangga dan menapakkan kaki.
		alat permainan di dalam dan luar ruang	11. Titian, untuk meniti sambil melihat lurus kedepan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dapat menginterpretasikan informasi dari para responden dengan pola pengukuran yang sama.⁸ Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian harus memenuhi syarat reabilitas dan validitas. Menurut Arikunto “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.⁹

F. Data Dan Sumber Data

⁸ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal.114.

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V, (Jakarta : Rineka Cipa, 2002), hal.136.

Data adalah bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.¹⁰ Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di RA Raden Fatah Podorejo Tulunagung.
2. Sumber data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode Observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan pada saat selama proses pembelajaran berlangsung yakni keterlaksanaan permainan lompat tali.

H. Analisis Data

¹⁰ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 119

¹¹ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hal. 231

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Kegunaan analisis data adalah sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pemantauan, pengawasan, penyusunan laporan pendidikan, penyusunan statistik pendidikan, penyusunan program rutin dan pembangunan, peningkatan program pendidikan dan pembinaan sekolah. Seperti dikemukakan oleh Sugiyono, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Uji Instrumen

a. Uji validasi

Uji validitas digunakan untuk melakukan validasi terhadap instrumen yang telah dibuat. Instrumen sebuah penelitian harus valid sehingga dapat menilai atau mengukur apa yang akan diukur. Validasi instrumen pada penelitian ini dilakukan oleh rater atau *judgement* dari ahli untuk mengevaluasi dan menilai kualitas dari instrumen yang telah dibuat.

Uji validitas instrumen dengan melibatkan rater atau *judgement* dari para ahli tersebut dilakukan karena yang akan diuji validitasnya adalah isi dari instrumen tersebut. Menurut Sujarwadi :

"content validity is evidence based on test content involves the test's content and its relationship to the construct it is intended to

measure. The Standards defines content-related evidence as The degree to which the sample of items, tasks, or questions on a test are representative of some defined universe or domain of content".
 “validitas isi adalah hubungan isi dengan item atau pertanyaan-pertanyaan di dalam tes yang representatif dari semua domain-domain isi pelajaran atau sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan”.

Menurut Sujarwadi “validitas isi hanya dapat ditentukan berdasarkan *judgement* para ahli”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa, validitas isi merupakan jenis validitas dimana instrumen yang telah dibuat layak dan bisa digunakan untuk penelitian yaitu berdasarkan *judgement* dari para ahli. *Judgement* dari para ahli juga yang menentukan bahwa instrumen yang telah dibuat sudah valid berdasarkan dari kisi - kisi yang telah dibuat sebelumnya.

Pengujian rater ini melibatkan ahli dalam menilai butir-butir yang kita tulis akan memastikan bahwa butir yang kita buat relevan dengan apa yang kita ukur. Menurut Widhiarso, W bahwa ada dua alasan melibatkan rater dalam suatu penelitian, yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas alat ukur yang dikembangkan.

Melibatkan pakar dalam menilai butir-butir yang kita tulis akan memastikan bahwa butir yang kita buat relevan dengan apa yang kita ukur dan mewakili keseluruhan domain ukur.

- 2) Jenis alat ukur yang dikembangkan.

Jika *self report* adalah instrumen yang diisi sendiri oleh responden, maka instrumen observasi menggunakan rater untuk memberikan penilaian.

Melibatkan rater dalam pengembangan alat ukur membantu kita untuk mengevaluasi alat ukur yang kita kembangkan. Fungsi rater tergantung pada kebutuhan, seperti yang dikemukakan oleh Widhiarso, W yang menyatakan bahwa:

“Fungsi rater tergantung kebutuhan kita, rater sebagai penilai instrumen yang kita kembangkan atukah rater sebagai pemberi skor instrumen observasi”. Penilaian rater terhadap instrumen biasanya dinamakan dengan *judgement professional* karena mereka memiliki kapabilitas dalam hal konstruk yang kita ukur. Rater yang bertugas memberikan skor tidak harus profesional dibidang itu, tetapi bisa juga individu yang terlatih untuk mengobservasi dalam bidang yang kita ukur.

Judgement ahli dilakukan yaitu untuk melakukan validasi terhadap instrumen yang telah dibuat. Berdasarkan *judgement* ahli tersebut maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang telah dibuat dikatakan valid berdasarkan telah dari kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Instrumen yang telah dikatakan valid tersebut sudah layak dan bisa digunakan.

b. Reliabilitas Instrumen (Uji Antar Rater)

Menurut Sugiyono Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Instrumen dikatakan dapat dipercaya (reliable) jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila diteskan berkali - kali. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan melibatkan rater atau ahli yang dinamakan kesepakatan antar rater (inter-rater reliability). Uji reliabilitas ini yaitu untuk melihat tingkat kesepakatan (agreement) antar ahli atau rater dalam menilai setiap indikator pada instrumen. *Inter-Rater reliability* (IRR) akan memberikan

gambaran berupa skor tentang sejauh mana tingkat kesepakatan yang diberikan ahli atau rater.

Jika pada kasus *self-report* reliabilitas ditunjukkan dengan konsistensi internal yang terlihat dari antara satu butir dan butir lainnya memiliki korelasi yang tinggi, maka dalam kasus reliabilitas antar rater yang diuji konsistensinya adalah raternya. Jadi posisi butir digantikan dengan posisi orang (rater). Penelitian ini melibatkan dua orang ahli atau rater sebagai penilai, sehingga dalam penelitian ini menggunakan koefisien kesepakatan *Cohen Kappa*. Pemilihan ini berdasarkan pada penggunaannya yang dikemukakan oleh Widhiarso, W yaitu, “Penggunaan koefisien kappa tepat digunakan ketika (a) Rater yang dipakai tidak banyak, biasanya satu subjek dinilai oleh dua rater, (b) Skor hasil penilaiannya bersifat kategori. Biasanya juga hanya dua kategori yang dikode 0 atau 1”.

Mencari Koefisien *Cohen Kappa* digunakan rumus:

$$K = \frac{Pa - Pc}{1 - Pc}$$

Keterangan:

K = Koefisien *Cohen Kappa*.

P_a = Proporsi kesepakatan teramati.

P_c = Proporsi kesepakatan harapan.

1 = Konstanta.

Kategori tingkatan reliabilitas antar rater, antara lain:

Kappa $< 0,4$: Buruk (bad).

Kappa $0,4 - 0,60$: Cukup (fair).

Kappa $0,60 - 0,75$: Baik (good).

Kappa $> 0,75$: Sangat Baik (excellent).¹²

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Dalam pembahasan ini yang digunakan uji *One Sample Kolomogorov – Sminov* dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 16.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai

¹²http://repository.upi.edu/16982/4/S_TM_%200902011_Chapter3.pdf diakses pada tanggal 1April 2018 pukul 21.00.

prasyarat dalam analisis *Independent sample T Test*. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.¹³

3. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi syarat uji hipotesis, maka uji t-test ini dilakukan. Uji t-test ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Tes t atau Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau keabsahan hipotesis nol. Uji t pertama kali dikembangkan oleh William Seely Gosset pada 1915. Awalnya ia menggunakan nama samaran *Student*, dan huruf *t* yang terdapat dalam istilah Uji “t” dari huruf terakhir nama beliau. Uji t disebut juga dengan nama *Student t*.

Kegunaan dari uji t ini adalah membandingkan dua mean (rata-rata) untuk menentukan apakah perbedaan rata-rata tersebut perbedaan nyata atau karena kebetulan. Pada uji t-test ini menggunakan nilai hasil post test anak. Pada uji t-test ini dilakukan dengan perhitungan perhitungan SPSS 16.0.

¹³Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk Analisis Data & Uji Statistik, Kelas* (Jogjakarta : Mediakom, 2008), hlm. 36.

Pengujian t-test ini menggunakan jenis yaitu pengujian dua sample tidak berhubugan (*independent sample t test*) dan pengujian dua sample berpasangan (*paired sample t test*).

Pengujian dua sample tidak berhubugan (*independent sample t test*). Uji ini digunakan untuk untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata – rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubugan. Jika ada perbedaan, rata – rata manakah yang lebih tinggi. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.¹⁴

Pengujian dua sample berpasangan (*paired sample t test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata – rata antara dua kelompok sample yang berpasangan (berhubugan). Maksudnya disini adalah sebuah sample tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.¹⁵

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak dapat diketahui dengan menggunakan rumus *effect size*. Untuk menghitung *effect size* pada uji t test digunakan rumus *Cohen 'S* sebagai berikut :

$$d = (X_t - X_c) : s_p$$

Keterangan :

d = *Cohen 'S effect size*

X_t = *mean treatment condition*

¹⁴ *Ibid.*, hal.92.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 98.

$X_c = \text{mean control condition}$

$S_p = \text{standard deviation}$

Sebelumnya harus dicari terlebih dahulu nilai S_{pooled} (S_{gab}) dengan rumus berikut :

$$s_p = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)}}$$

Keterangan :

n_1 dan n_2 = Jumlah sampel

S_1^2 = Varians sampel ke-1

S_2^2 = Varians sampel ke-2